



Pengaruh *Earning Per Share (EPS)*, *Price To Book Value (PBV)*, dan *Return On Assets (ROA)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 -2024

Roidatun Nada^{1*}, Deasy Tantriana²

¹⁻² Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Indonesia

Email: roidatunnada1@gmail.com^{1}, deasy@uinsa.ac.id²*

**Penulis Korespondensi: roidatunnada1@gmail.com*

Abstract. This study is aimed at examining the extent of the influence of earnings per share (EPS), price to book value (PBV), and return on assets (ROA) on stock price movements in companies listed in the lq45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2021 to 2024. The approach used is a quantitative approach with associative properties, namely looking at the relationship between variables, where data analysis will be carried out using secondary data taken from the company's annual financial statements on the Indonesia Stock Exchange (IDX) and stock closing price data published on public platforms such as yahoo finance. Purposive sampling technique used in sorting research samples, while to analyze the data used multiple linear regression method with the help of SPSS application. The results of this study showed that partially, EPS, PBV, and ROA variables each have a positive and significant influence on stock prices. When tested simultaneously, these three variables also showed a significant effect with the magnitude of the coefficient of determination (R^2) reached 0.668. This shows that 66.8% of the stock price changes can be explained by these three variables, while the remaining 33.2% are influenced by other factors that are not included in the research model. These results prove that the company's financial performance, especially reflected in the ability to generate profits and market views, has an important contribution in determining the share price in the Indonesian capital market.

Keywords: *Earning per Share (EPS); Price to Book Value (PBV); Return on Assets (ROA); Stock Price; LQ45.*

Abstrak. Penelitian ini dilakukan untuk menelaah pengaruh variabel EPS, PBV, dan ROA terhadap perubahan harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus pada data periode 2021 sampai 2024. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif, yang bertujuan untuk mengkaji keterkaitan antar variabel. Data yang digunakan berupa data sekunder, meliputi laporan keuangan tahunan perusahaan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan data harga penutupan saham yang tersedia pada platform publik, misalnya Yahoo Finance. Sampel penelitian ditentukan melalui purposive sampling, dan analisis data dilakukan dengan regresi linier berganda menggunakan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis, secara parsial setiap variabel EPS, PBV, dan ROA terbukti memberikan pengaruh positif serta signifikan terhadap harga saham perusahaan. Hasil pengujian secara simultan memperlihatkan bahwa variabel EPS, PBV, dan ROA secara bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap pergerakan harga saham, dengan nilai koefisien determinasi (R^2) mencapai 0,668. Hal ini mengindikasikan bahwa 66,8% perubahan harga saham dapat dijelaskan oleh ketiga variabel tersebut, sementara 33,2% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak tercakup dalam model penelitian. Temuan ini mengindikasikan bahwa kinerja keuangan perusahaan, khususnya yang terlihat dari kemampuan memperoleh laba dan respons pasar, memberikan kontribusi signifikan dalam penentuan harga saham pada pasar modal Indonesia.

Kata kunci: *Earning per Share (EPS); Price to Book Value (PBV); Return on Assets (ROA); Harga Saham; LQ45.*

1. LATAR BELAKANG

Peran pasar modal sangat penting bagi perekonomian, karena menyediakan mekanisme yang mempertemukan perusahaan yang membutuhkan dana dengan investor yang memiliki modal lebih. Harga saham, sebagai salah satu indikator utama, merepresentasikan nilai perusahaan dan berfungsi sebagai dasar pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pergerakan harga saham dapat disebabkan oleh faktor internal perusahaan maupun kondisi eksternal seperti kebijakan pemerintah dan fluktuasi ekonomi makro. Studi

empiris terbaru pun menegaskan bahwa dinamika pasar selama 2021–2024 menunjukkan sensitivitas tinggi harga saham terhadap informasi keuangan (Harlan & Wijaya, 2022). Informasi yang disediakan oleh perusahaan berupa laporan keuangan dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur bagi pemilik modal dalam mengevaluasi prospek perusahaan dimasa yang akan datang.

Faktor internal yang umumnya digunakan untuk mengamati kinerja dan potensi suatu perusahaan biasanya melibatkan rasio keuangan. Beberapa rasio yang dianggap erat kaitannya dengan fluktuasi harga saham meliputi return on assets (ROA), price to book value (PBV) dan earning per share (EPS) (Ardiyanto et al., 2020). Secara khusus, EPS menggambarkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan pada tiap saham yang beredar, hal ini menjadikannya sebagai tolak ukur pertama bagi investor dalam meninjau profitabilitas perusahaan (Pangestu & Wijayanto, 2020). Ketika EPS meningkat, hal ini umumnya menandakan kinerja perusahaan membaik dan sering kali diikuti dengan kenaikan harga saham.

Rasio price to book value dapat dimanfaatkan untuk menentukan bagaimana pasar memandang nilai suatu perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya. Rasio ini mengungkapkan tingkat kepercayaan investor pada nilai perusahaan, yang ditunjukkan dalam harga sahamnya (Hidayat et al., 2023). Jika PBV meningkat, maka hal ini biasanya menjadi sinyal bahwa pasar mempunyai ekspektasi positif terhadap pertumbuhan masa depan perusahaan. Di sisi lain, return on assets memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari asset yang dimilikinya. Kenaikan ROA menunjukkan penggunaan asset secara efisien dalam menghasilkan laba sehingga dapat menarik investor serta akan berpengaruh positif pada fluktasi harga saham (Laksono & Rahayu, 2021).

Perusahaan yang tercatat pada indeks LQ45 merupakan perusahaan dengan likuiditas tinggi dengan kapitalisasi pasar besar, dan kinerja keuangan yang relatif stabil. Karena karakteristik ini, saham-saham LQ45 sering digunakan sebagai acuan utama oleh investor, baik individu maupun institusi, dalam menyusun portofolio investasi (Sari & Nasution, 2025). Namun, selama periode 2021–2024, perusahaan LQ45 tetap mengalami berbagai tekanan, terutama akibat ketidakpastian global, pelemahan ekonomi, serta perubahan perilaku konsumen pasca pandemi. Kondisi tersebut menyebabkan investor semakin memperhatikan sinyal fundamental seperti EPS, PBV, dan ROA untuk menilai apakah harga saham perusahaan LQ45 masih mencerminkan nilai sebenarnya. Selain itu, periode ini juga menjadi momentum untuk menilai kembali kekuatan korelasi antara indikator keuangan dan harga saham selama periode transisi pemulihan ekonomi.

Sejalan dengan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menelaah sejauh mana EPS, PBV, dan ROA memengaruhi pergerakan harga saham pada perusahaan yang termasuk dalam indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, dengan fokus data dari tahun 2021 hingga 2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan serta bukti empiris terkait bagaimana indikator fundamental berperan dalam menentukan nilai saham pada masa ketidakpastian ekonomi. Disamping itu, temuan pada penelitian ini juga diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai acuan bagi pelaku pasar modal dalam mengembangkan strategi investasi berdasarkan analisis fundamental, serta bagi perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan agar lebih menarik di pasar modal. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wisudani & Priyadi, 2021) yang menunjukkan bahwa faktor fundamental tetap menjadi acuan investor meskipun pasar mengalami tekanan eksternal. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan bisa memperluas literatur dan mendapatkan perspektif yang lebih komprehensif mengenai korelasi rasio keuangan dan harga saham dalam konteks pasar modal Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

Signaling Theory

Menurut signaling theory, perusahaan mengirimkan sinyal atau informasi tertentu kepada pihak eksternal untuk membentuk persepsi investor dan memengaruhi keputusan investasi di pasar modal. Informasi yang diberikan manajemen dianggap penting karena mencerminkan kondisi masa lalu, keadaan saat ini, dan potensi masa depan perusahaan sehingga dapat membantu investor menilai kesehatan perusahaan dan prospek pergerakan sahamnya (Cahyaningtyas, 2022). Selain itu, teori sinyal menekankan bahwa informasi yang publikasikan perusahaan, baik melalui laporan keuangan maupun aktivitas korporasi lainnya, berfungsi sebagai tanda bahwa perusahaan memiliki kinerja atau prospek yang lebih baik dibandingkan pesaingnya.

Perkembangan teori sinyal kemudian banyak digunakan dalam penelitian keuangan modern karena membantu menjelaskan adanya kesenjangan informasi (information asymmetry) antara pihak internal perusahaan dan investor (D. Puspitasari, 2022). Ketika manajemen mengetahui lebih banyak informasi dibandingkan pihak luar, maka publikasi laporan keuangan seperti EPS, PBV, dan ROA menjadi sinyal penting yang ditangkap pasar untuk menilai nilai wajar saham. Jika sinyal yang diberikan positif, pasar akan merespons melalui kenaikan harga saham, sedangkan sinyal negatif akan menurunkan kepercayaan investor.

Harga Saham

Harga saham merepresentasikan valuasi suatu perusahaan yang tercermin dari penilaian serta ekspektasi pasar. Harga saham terbentuk dari dinamika penawaran dan permintaan di bursa saham, yang dipengaruhi oleh berbagai kondisi internal dan faktor di luar kendali perusahaan (Hanani et al., 2024). Peningkatan harga saham umumnya menandakan meningkatnya kepercayaan investor terhadap masa depan yang lebih cerah bagi perusahaan. Dari perspektif analisis fundamental, harga saham berfungsi sebagai parameter penting yang membantu investor mengevaluasi peluang keuntungan dan daya tarik investasi dari penerbit saham.

Earning per Share (EPS)

EPS atau Earning Per Share adalah ukuran keuangan yang menunjukkan jumlah laba bersih yang dialokasikan pada setiap lembar saham yang beredar, sehingga menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan profit bagi pemegang sahamnya (Basvi, 2024). EPS dengan nilai tinggi menggambarkan kapasitas perusahaan mengelola aset dan aktivitas operasionalnya secara produktif sehingga mampu mewujudkan performa keuangan yang optimal. Temuan penelitian dari (N. Puspitasari et al., 2025) Temuan penelitian juga memperlihatkan bahwa EPS memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap fluktuasi harga saham di perusahaan LQ45 yang tercatat di BEI. Peningkatan EPS dipandang oleh investor sebagai indikasi potensi laba perusahaan yang optimis pada periode mendatang.

Price to Book Value (PBV)

PBV atau Price to Book Value merupakan indikator yang menunjukkan sejauh mana pasar menghargai harga saham relatif terhadap nilai buku dari suatu entitas bisnis. Rasio ini menggambarkan tingkat apresiasi pasar terhadap nilai perusahaan yang tercermin dalam ekuitasnya (Sibarani et al., 2024). PBV dengan nilai tinggi mengisyaratkan bahwa pasar mempunyai ekspektasi positif terhadap perkembangan perusahaan di masa depan. Penelitian oleh (Al-asrory & Agustin, 2021) membuktikan bahwa PBV memberikan dampak positif pada harga saham, yang mengartikan bahwasanya semakin tinggi nilai PBV, maka akan semakin kuat pula tingkat kepercayaan investor pada prospek korporasi tersebut.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio yang berfungsi untuk mengukur kapasitas perusahaan dalam memberikan profit dari total aset yang dimilikinya. ROA dengan nilai tinggi menandakan bahwa perusahaan berhasil mengoptimalkan asetnya secara efisien untuk menciptakan profit (Desshyfa & Saputra, 2024). Rasio ini kerap digunakan sebagai indikator untuk mengevaluasi kualitas tata kelola manajemen dalam memaksimalkan sumber daya yang

dimiliki. Studi yang dilakukan oleh (Muktiadji et al., 2024) menemukan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, kemampuan perusahaan untuk menghasilkan return atas asetnya yang lebih tinggi akan menarik perhatian investor, sehingga berpotensi mendorong pertumbuhan harga saham di pasar.

Hubungan antara EPS, PBV, ROA dan Harga Saham

Berdasarkan perspektif teori sinyal, informasi keuangan seperti EPS, PBV, dan ROA berfungsi sebagai penanda yang disampaikan perusahaan kepada investor mengenai kondisi serta prospek usahanya di masa mendatang. Ketika perusahaan menunjukkan kinerja keuangan yang kuat, pasar biasanya menangkapnya sebagai sinyal positif sehingga minat investor meningkat dan berdampak pada kenaikan harga saham. Sebaliknya, jika kinerja perusahaan melemah, sinyal yang muncul akan bersifat negatif dan cenderung mengurangi ketertarikan investor. Oleh karena itu, secara konseptual ketiga rasio tersebut (EPS, PBV, dan ROA) diyakini memiliki peran penting dalam memengaruhi dinamika harga saham pada perusahaan-perusahaan LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Metode yang dijalankan yakni menggunakan kuantitatif asosiatif guna menganalisis keterkaitan serta pengaruh variable independen, diantaranya adalah earning per share (EPS), price to book value (PBV), return on assets (ROA), terhadap variable dependen yaitu harga saham. Pendekatan kuantitatif ini dipilih karena mengingat fokus pada penelitian yang tertuju pada pengujian hipotesis melalui data angka yang diperoleh prosedur statistic. Metode asosiatif memungkinkan peneliti menilai besarnya pengaruh masing-masing variable maupun pengaruh keseluruhannya secara bersamaan (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), khususnya yang termasuk dalam indeks LQ45 pada periode 2021 hingga 2024. Pemilihan sampel dilakukan secara purposive, dengan mempertimbangkan kriteria tertentu agar sesuai dengan fokus dan lingkup penelitian. Kriteria yang ditetapkan meliputi: (1) perusahaan harus secara konsisten masuk dalam daftar indeks LQ45 di BEI sepanjang periode yang diteliti; (2) perusahaan tersebut telah listing di bursa setidaknya sejak awal tahun 2021 hingga tahun 2024; serta (3) perusahaan mempunyai kelengkapan data terkait variabel-variabel yang akan diteliti seperti EPS, PBV, ROA, dan nilai saham di akhir tahun. Dengan kriteria tersebut, diharapkan seluruh perusahaan yang dipilih memiliki persyaratan yang diperlukan agar dapat digunakan sebagai objek penelitian.

Penelitian ini memanfaatkan data sekunder yang dikumpulkan melalui dokumentasi, bukan secara langsung dari dokumen perusahaan. Sumber informasi mencakup laporan tahunan yang tersedia di situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) serta data harga saham yang diperoleh melalui platform publik, misalnya Yahoo Finance. Konsistensi data dijaga dengan menggunakan kombinasi dari rentang waktu (time series) dan informasi lintas perusahaan (cross section) selama periode penelitian.

Variabel yang diteliti meliputi variabel bebas dan terikat. Variabel bebas berupa harga saham, yang diukur berdasarkan nilai penutupan (closing price) pada akhir tahun setiap perusahaan dalam sampel penelitian. Sedangkan variabel terikat mencakup beberapa indikator keuangan, antara lain: (1) Earning per share (EPS) yang menunjukkan jumlah laba bersih dibandingkan dengan total saham yang beredar (2) Price to book value (PBV) yang mengukur perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku per saham dan (3) Return on equity (ROE) yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimilikinya dengan persentase minimal 100%.

Proses analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik regresi linier berganda untuk melihat hubungan antara variabel EPS, PBV, dan ROA dengan harga saham. Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$
 dengan Y sebagai harga saham, X_1 merupakan EPS, X_2 merupakan PBV, X_3 merupakan ROA, α adalah konstanta, $\beta_1 - \beta_3$ adalah koefisien regresi, dan ε merupakan komponen error term.

Untuk mengevaluasi kesesuaian data dengan model regresi linier klasik, dilakukan serangkaian uji asumsi klasik, yang mencakup uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, serta autokorelasi. Setelah model dinyatakan memenuhi seluruh asumsi tersebut, analisis dilanjutkan dengan uji parsial (uji t) untuk melihat sejauh mana masing-masing variabel bebas memengaruhi harga saham secara terpisah. Selain itu, digunakan pula uji simultan (uji F) guna menilai pengaruh ketiga variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Penelitian ini juga menghitung nilai koefisien determinasi (R^2) sebagai ukuran besarnya kontribusi variabel EPS, PBV, dan ROA dalam menjelaskan perubahan harga saham.

Tahapan berikutnya dalam penelitian ini yakni melakukan uji hipotesis dengan menggunakan nilai sebesar 0,05 sebagai tingkat signifikansi. Asumsi dinyatakan diterima jika nilai signifikansi yang diperoleh bernilai lebih rendah dari 0,05. Dalam hal ini, dapat dikatakan variabel bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham, begitu juga sebaliknya. Proses analisis statistic ini akan dijalankan dengan bantuan aplikasi SPSS, sehingga perhitungan yang diperoleh lebih terukur, akurat, dan dapat dipertanggungjawabkan.

Melalui penerapan metode penelitian ini, penelitian bertujuan untuk menyediakan bukti empiris terkait pengaruh EPS, PBV, dan ROA terhadap pergerakan harga saham pada perusahaan LQ45 yang terdaftar di BEI pada periode 2021–2024. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi serta membantu pihak manajemen dalam merumuskan strategi yang lebih tepat di pasar modal.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Normalitas

Metode One-Sample Kolmogorov–Smirnov Test dijalankan pada uji normalitas guna mengetahui apakah pada data residual mempunyai distribusi normal.

Tabel 1. Uji Normalitas.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,2714970
Most Extreme Differences	Std. Deviation	2,82990253
	Absolute	,163
	Positive	,163
	Negative	-,085
Test Statistic		,163
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		,560

Hasil pengujian memperlihatkan bahwa nilai signifikansi 0,560, yang mana nilai ini diatas 0,05 dengan kata lain, hasil ini mengkonfirmasi bahwa residual dalam model terdistribusi secara normal. Oleh sebab itu, model regresi ini dapat dilanjutkan pada tahap analisis selanjutnya sebab telah melengkapi syarat asumsi normalitas

Uji Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas dijalankan untuk mencari tahu adanya koerelasi antara variabel independen.

Tabel 2. Uji Multikolinearitas.

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	13297,437	642,596		20,693	,000		
EPS	4,013	,098	,992	41,102	,000	,982	1,018
PBV	70,680	14,092	,121	5,016	,000	,980	1,020
ROA	39,047	7,238	,132	5,395	,000	,963	1,038

a. Dependent Variable: Y

Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai Tolerance untuk EPS, PBV, dan ROA masing-masing sebesar 0,982; 0,980; dan 0,963, sementara nilai VIF yang diperoleh adalah 1,018; 1,020; dan 1,038. Dengan mempertimbangkan bahwa seluruh nilai Tolerance berada di atas 0,10 dan seluruh nilai VIF berada di bawah 10, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antarvariabel independen bebas dari multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini dijalankan dengan mengobservasi nilai signifikansi dari uji t pada model regresi antara variable independen dengan nilai absolut residual.

Tabel 3. Uji Heteroskedastisitas.

Coefficients^a							
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	2022,079	473,500		4,270	,000		
EPS	,141	,072	,295	1,958	,057	,982	1,018
PBV	,298	10,383	,004	,029	,977	,980	1,020
ROA	-2,567	5,333	-,073	-,481	,633	,963	1,038

a. Dependent Variable: ABSRES

Output pengujian memperlihatkan nilai signifikansi EPS mencapai 0,057, PBV sebesar 0,977, dan ROA sebesar 0,633. Mengingat keseluruhan nilai tersebut melampaui batas 0,05, yang mana dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi menunjukkan tidak adanya indikasi heterokedastisitas.

Uji Regresi Linear Berganda

Model regresi linear berganda dalam riset ini dilakukan untuk mengidentifikasi dampak EPS, PBV, dan ROA terhadap harga saham. Berdasarkan output pengolahan data, diformulasikan persamaan regresi sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Berganda.

Coefficients^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance
1 (Constant)	13297,437	642,596		20,693 ,000		
EPS	4,013	,098	,992	41,102 ,000	,982	1,018
PBV	70,680	14,092	,121	5,016 ,000	,980	1,020
ROA	39,047	7,238	,132	5,395 ,000	,963	1,038

a. Dependent Variable: Y

$$Y=13297,437+4,013(\text{EPS})+70,680(\text{PBV})+39,047(\text{ROA})$$

Dari persamaan ini dapat diinterpretasikan bahwa:

- 1) Konstanta bernilai 13.297,437 mencerminkan prediksi harga saham ketika EPS, PBV, dan ROA tidak memberikan kontribusi, sehingga menjadi titik awal estimasi harga saham tanpa dampak dari ketiga variabel independen.
- 2) Koefisien EPS senilai 4,013 mengindikasikan bahwasannya tiap penambahan satu unit EPS akan menyebabkan kenaikan harga saham sebesar 4,013 unit, dengan asumsi variable lain konstan. Hal ini menggambarkan bahwa profitsabilitas per saham berkontribusi positif terhadap harga saham.
- 3) Koefisien *PBV* sebesar 70,680 menunjukkan bahwa setiap penambahan satu satuan *PBV* akan meningkatkan harga saham sebesar 70,680 satuan. Artinya, valuasi pasar perusahaan relatif terhadap nilai bukunya memiliki dampak yang cukup besar terhadap harga saham.
- 4) Nilai koefisien ROA sebesar 39,047 mengindikasikan bahwa setiap kenaikan satu satuan ROA akan berdampak pada peningkatan harga saham sebesar 39,047 satuan, mencerminkan kontribusi signifikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari asetnya terhadap penentuan harga saham.

Uji t (Parsial)

Hasil uji t menunjukkan bahwa:

Tabel 5. Uji t (Parsial).

Model	Coefficients ^a			Collinearity Statistics		
	B	Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance VIF
1 (Constant)	13297,437	642,596		20,693	,000	
EPS	4,013	,098	,992	41,102	,000	,982
PBV	70,680	14,092	,121	5,016	,000	,980
ROA	39,047	7,238	,132	5,395	,000	,963

a. Dependent Variable: Y

- 1) Hasil pengujian menunjukkan bahwa EPS memiliki t-hitung 41,102 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menandakan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Dengan demikian, peningkatan laba per saham berkontribusi pada kenaikan harga saham perusahaan.
- 2) Variabel PBV memperlihatkan t-hitung 5,016 dengan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga PBV pun memberikan pengaruh positif dan signifikan. Semakin besar rasio harga terhadap nilai buku, semakin tinggi harga saham yang terbentuk di pasar.
- 3) Variabel ROA mencatat t-hitung 5,395 dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, mengindikasikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham. Artinya, kapasitas perusahaan dalam memperoleh profit dari asetnya turut mendorong peningkatan harga saham.

Secara keseluruhan, hasil pengujian parsial ini memperlihatkan bahwa EPS, PBV juga ROA berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ45 selama periode 2021–2024, sehingga menjadi indikator penting bagi pengambilan keputusan investasi.

Uji F (Simultan)

Pada uji F menampilkan hasil F hitung 568,536 dengan signifikansi 0,000 (< 0,05).

Tabel 6. Uji t (Parsial).

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	23293202998,627	3	7764400999,542	568,536	,000 ^b

Residual 559930474,053 41 13656840,831

Total 23853133472,680 44

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), ROA , EPS , PBV

Hasil yang didapat menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan, dimana hal ini berarti variabel EPS, PBV, dan ROA secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap harga saham. Oleh sebab itu, model regresi pada penelitian ini dapat dikatakan layak dan dapat digunakan dalam melakukan analisis hubungan antar variable.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 7. Koefisien Determinasi.

1) Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,817 ^a	,668	,644	16797,80143	2,143

a. Predictors: (Constant), ROA , EPS , PBV

b. Dependent Variable: harga saham

Koefisien determinasi (R^2) yang tercatat sebesar 0,668 mengindikasikan bahwa perubahan harga saham sebesar 66,8% dapat diterangkan oleh variabel EPS, PBV, dan ROA. Sebagian lainnya, yakni 33,2%, dipengaruhi oleh faktor-faktor eksternal yang tidak termasuk dalam model penelitian, seperti kondisi makroekonomi, tingkat suku bunga, inflasi, serta aspek non-keuangan lainnya.

Pembahasan

Penelitian ini membuktikan bahwasannya Earning per Share (EPS) mempunyai dampak positif juga signifikan terhadap dinamika harga saham. Artinya, ketika laba yang dihasilkan per lembar saham meningkat, ketertarikan investor untuk membeli saham juga ikut naik. Kondisi ini sejalan dengan konsep Signaling Theory yang menerangkan bahwa profit tinggi dipersepsikan sebagai indikator keuangan positif bagi para pelaku investasi.

Analisis menunjukkan bahwa PBV memiliki pengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Semakin besar apresiasi pasar terhadap nilai buku perusahaan, semakin tinggi pula valuasi saham yang diperoleh, karena investor menginterpretasikan PBV yang tinggi sebagai indikasi kemampuan perusahaan untuk melakukan ekspansi di masa depan.

Selain itu, return on assets juga memperlihatkan pengaruh positif serta signifikan pada harga saham. Hasil ini mencerminkan bahwa perusahaan yang dapat mengoptimalkan asset yang dimilikinya secara produktif untuk mendapatkan profit cenderung lebih dipercaya oleh investor. Efisiensi pemanfaatan aset yang meningkat akan memperkuat persepsi positif pasar terhadap nilai korporasi.

Secara menyeluruh, riset ini konsisten dengan riset-riset terdahulu, sebagai mana yang dijalankan oleh (N. Puspitasari et al., 2025), (Al-asrory & Agustin, 2021), serta (Muktiadji et al., 2024). Ketiganya juga mengonfirmasi bahwa EPS, PBV, dan ROA bersama-sama memberikan dampak positif juga signifikan terhadap harga saham, khususnya pada perusahaan yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

5. KESIMPULAN

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa tiga variabel fundamental, yaitu EPS, ROA, dan PBV, berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan dinamika harga saham pada perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 sepanjang periode 2021–2024. Secara umum, ketika nilai ketiga rasio tersebut meningkat, pergerakan harga saham perusahaan juga cenderung menguat. Temuan ini mengisyaratkan bahwa kinerja finansial yang solid dipandang investor sebagai sinyal yang meyakinkan mengenai prospek perusahaan, sehingga mampu mendorong peningkatan minat investasi. Dari ketiga variabel yang dianalisis, EPS muncul sebagai faktor yang memberikan pengaruh paling besar dalam pembentukan harga saham, mengingat indikator ini secara langsung menggambarkan kapasitas perusahaan menghasilkan profit bagi para pemegang saham. Secara keseluruhan, penelitian ini menguatkan bahwa faktor-faktor fundamental tetap menjadi elemen kunci dalam memengaruhi dinamika harga saham, khususnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-asrory, B., & Agustin, S. (2021). Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, e-ISSN 2461-0593.

Ardiyanto, A., Nirsetyo, W., & Aprih, S. (2020). Pengaruh return on assets, return on equity, earning per share dan price to book value terhadap harga saham. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 33–49.

Basvi, B. (2024). Evaluating the effect of fundamental analysis on earnings per share concept in stock valuation in the Zimbabwe Stock Exchange market. *International Journal of Research and Scientific Innovation*, 11, 531–550. <https://doi.org/10.51244/IJRSI>

Cahyaningtyas, F. (2022). Peran moderasi corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan: Perspektif teori sinyal. *Jurnal ...*, 2022, 153–159.

Desshyfa, R. T., & Saputra, F. (2024). The effect of return on asset, current ratio, and debt to equity ratio on profit growth in cosmetic and household goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2019–2023. *Journal ...*, 3(1), 1–9.

Hanani, M. M., Nafis, A. W., & Is'adi, M. (2024). Fundamental and macroeconomic analysis of stock prices in the consumer non-cyclicals sector listed on the Indonesia Sharia Stock Index. *Journal of Islamic Economics Lariba*, 10(1), 307–330.

Harlan, S., & Wijaya, H. (2022). Pengaruh ROA, ROE, EPS, & PBV terhadap stock price dan stock return. *Jurnal ...*, 202–223.

Hidayat, T., Mulyana, A., & Permadi, S. (2023). Nilai perusahaan ditinjau dari pengaruh kebijakan dividen, keputusan investasi dan keputusan pendanaan. *Jurnal ...*, 8(2), 21–41.

Laksono, B., & Rahayu, Y. (2021). Pengaruh profitabilitas, keputusan investasi, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.

Muktiadji, N., Amanda, B. D., & Khim, S. (2024). Analysis of return on assets and dividend payout ratio on stock performance. *Jurnal Ilmu Akuntansi Kesatuan*, 12(2). <https://doi.org/10.37641/jiakes.v11i3.2548>

Pangestu, S., & Wijayanto, A. (2020). Pengaruh return on assets (ROA), return on equity (ROE), earning per share (EPS), price earning ratio (PER) dan debt to equity ratio (DER) terhadap return saham. *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 1–9.

Puspitasari, D. (2022). Implementasi teori agensi, efisiensi pasar, teori sinyal dan teori kontrak dalam pelaporan akuntansi pada PT Eskimo Wieraperdana.

Puspitasari, N., Soleh, A., & Abi, Y. I. (2025). The effect of NPM, ROA, ROE, EPS and PER ratio on the stock price of LQ45 companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2021–2023. *Jurnal ...*, 13(1), 453–460.

Sari, D. P., & Nasution, R. (2025). Pengaruh solvabilitas dan profitabilitas terhadap pertumbuhan harga saham (Studi empiris pada perusahaan yang tergabung di indeks saham LQ45 periode 2018–2023). *Jurnal ...*, 5, 11098–11116.

Sibarani, A., Edward, Y. R., Simorangkir, E. N., & Toni, N. (2024). The influence of price to book value and return on equity on stock prices with debt to equity ratio as an intervening variable in basic industrial and chemical companies listed on the Indonesian Stock Exchange for the 2019–2023 period.

Sugiyono. (2013). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D. Alfabeta.

Wisudani, S., & Priyadi, M. P. (2021). Analisis pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–22.